

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

- 5.1.1 Pengkajian asuhan keperawatan pada pasien asma dengan penerapan intervensi kombinasi nebulizer dan teknik pernapasan *buteyko* didapatkan Tn. M usia 39 tahun mengeluh sesak napas dan memberat jika berbaring, bunyi napas *wheezing*, napas sesak, respirasi 32 x/menit, cepat dan dangkal, irama tidak teratur, tampak penggunaan otot bantu pernapasan, SpO<sub>2</sub> 91 %, denyut nadi 122 x/menit, tekanan darah 130/82 mmHg akral teraba hangat dan warna kulit tampak pucat, CRT < 2 detik, kesadaran composmentis E4M5V6 (15) dan suhu tubuh 36,9 C.
- 5.1.2 Diagnosis asuhan keperawatan pada pasien asma dengan penerapan intervensi kombinasi nebulizer dan teknik pernapasan *buteyko* yang muncul pada kasus ini yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan spasme jalan napas dan defisit pengetahuan tentang manajemen asma dibuktikan dengan kekeliruan mengikuti anjuran.
- 5.1.3 Perencanaan asuhan keperawatan pada pasien asma dengan penerapan intervensi kombinasi nebulizer dan teknik pernapasan *buteyko* adalah pemberian terapi kombinasi nebulizer dan penerapan teknik pernapasan *buteyko* sebagai terapi unggulan yang bertujuan memperbaiki frekuensi pernapasan, meningkatkan saturasi oksigen dan mengurangi sesak napas.
- 5.1.4 Implementasi asuhan keperawatan pada pasien asma dengan penerapan intervensi kombinasi nebulizer dan teknik pernapasan *buteyko* ini dilakukan tanggal 29 Februari 2024 mulai pukul 13.02 – 14.10 wita di IGD RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. Setelah dilakukan tindakan pemberian nebulizer kemudian dilanjutkan pemberian pernapasan *buteyko* yang dilakukan pasien selama 20 menit perhari.

- 5.1.5 Evaluasi asuhan keperawatan pada pasien asma dengan penerapan intervensi kombinasi nebulizer dan teknik pernapasan *buteyko* didapatkan bahwa ada perbaikan jumlah respirasi dan saturasi oksigen pada Tn. M setelah diberikan pemberian nebulizer dan pernapasan *buteyko*. Pada saat pengkajian Tn. M didapatkan nilai respirasi 32x/menit, SpO<sub>2</sub> 91%. Setelah diberikan tindakan nebulizer dan pernapasan *buteyko* didapatkan hasil respirasi 23x/menit dan SpO<sub>2</sub> 98% tanpa oksigen tambahan. Sebagai rencana tindak lanjut, telah disepakati dengan pasien agar dapat mengaplikasikan penerapan pernapasan *buteyko* secara rutin.
- 5.1.6 Hasil analisis didapatkan bahwa penerapan intervensi kombinasi nebulizer dan teknik pernapasan *buteyko* dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn. M terdapat peningkatan saturasi oksigen dan memperbaiki frekuensi pernapasan.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat menerapkan pernapasan *buteyko* sebagai acuan dan sumber informasi sebagai terapi nonfarmakologi dalam penanganan dan pencegahan asma.

### 5.2.2 Pasien dan Keluarga

Diharapkan pasien dapat melaksanakan tindakan teknik pernapasan *buteyko* yang telah diajarkan secara mandiri untuk mencegah terjadinya serangan asma yang berat serta sesak napas berkurang, memperbaiki pola napas serta bersihan nafas yang tidak efektif.

Saran untuk keluarga adalah diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada pasien untuk melaksanakan teknik pernapasan *buteyko* dan juga sebagai pengingat untuk istirahat yang cukup, tidak membeli obat sembarangan dan memeriksakan kesehatan pelayanan kesehatan jika adanya sesak napas.

### 5.2.3 Perawat

Diharapkan perawat dapat memberikan penyuluhan dan mengajarkan terapi yang tidak berfokus ke farmakologis saja tetapi juga terapi nonfarmakologis dalam mengatasi sesak napas khususnya pasien asma. Konsisten dan kompeten dalam memberikan pelayanan keperawatan khususnya penderita asma dan selalu menerapkan pembaharuan ilmu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

### 5.2.4 Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan karya ilmiah akhir profesi ners ini sebagai acuan yang dapat dilanjutkan ke penelitian yang lebih dalam lagi, sebagai referensi tambahan serta informasi bagi mahasiswa sehingga dapat mengembangkan wawasan masyarakat mengenai terapi pada penderita asma bukan hanya menggunakan obat-obatan tetapi dapat ditambahkan dengan terapi komplementer atau nonfarmakologi.